

**PELATIHAN KETERAMPILAN DIGITAL BAGI REMAJA PANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH ARSO X KABUPATEN KEEROM**

Hapsari Rahma Yanti¹, Wa Ode Yesi Gusman², Aqil Fathoni³

IAIN Fattahul Muluk Papua

rhyhapsari@gmail.com¹, azkahijrah0568@gmail.com², aqilfathoni93@gmail.com³

Diterima: 28/09/2026; Direvisi: 11/10/2026; Diterbitkan: 23/10/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan digital bagi remaja panti asuhan putri dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan perangkat serta aplikasi digital yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan kebutuhan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelatihan, dan pendampingan. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal peserta. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi serta praktik penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Selanjutnya, pendampingan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan materi secara langsung dengan bimbingan tim. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang baik selama mengikuti materi dan praktik. Peserta mulai mampu membuat dan mengelola dokumen sederhana menggunakan *Microsoft Word* serta membuat tabel dan melakukan perhitungan dasar menggunakan *Microsoft Excel*. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif agar keterampilan TIK peserta dapat berkembang secara berkelanjutan dan diterapkan secara mandiri.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan Digital, Remaja, Panti Asuhan, Literasi Digital

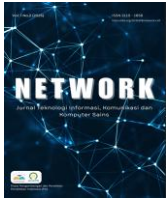
ABSTRACT

Community service activities in the form of digital skills training for female adolescents at an orphanage were conducted as an effort to improve participants' ability to utilize technology productively, creatively, and responsibly. This activity aimed to provide basic knowledge and skills in using digital devices and applications to support learning activities and daily needs. The activity was implemented through three stages: planning, training, and mentoring. The planning stage was conducted by identifying the participants' needs and initial abilities. The training stage was carried out through the delivery of learning materials and practical activities using Microsoft Word and Microsoft Excel. Subsequently, the mentoring stage provided participants with opportunities to practice the materials directly under the guidance of the team. The results showed that participants demonstrated good enthusiasm throughout the learning and practice sessions. Participants began to develop the ability to create and manage simple documents using Microsoft Word, as well as create tables and perform basic calculations using Microsoft Excel. This activity provided participants with new experiences in

Copyright (c) 2026 Network : Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi dan Komputer Sains



<https://doi.org/10.51878/network.v5i4>



utilizing technology as a means of learning and developing skills. The challenges encountered included limited time and differences in participants' abilities. Therefore, follow-up activities with more intensive mentoring are needed so that participants' information and communication technology (ICT) skills can develop sustainably and be applied independently.

Keywords: Training, Digital Skills, Adolescents, Orphanage, Digital Literacy

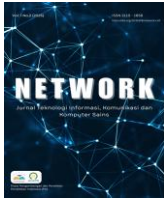
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam kegiatan pendidikan, pekerjaan, pencarian informasi, serta pengembangan kreativitas (Syahputra et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan keterampilan digital sebagai salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh generasi muda. Remaja merupakan salah satu kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Penggunaan telepon pintar, media sosial, internet, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, kemampuan menggunakan teknologi belum tentu diikuti dengan kemampuan memanfaatkannya secara produktif. Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan pemahaman dan keterampilan mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi perkembangan diri (Hartini et al., 2022).

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan dalam mencari, memahami, mengolah, membuat, dan menyampaikan informasi melalui media digital (Reddy et al., 2023). Keterampilan tersebut diperlukan agar remaja dapat menggunakan teknologi dengan bijak serta mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan informasi yang tidak dapat dipercaya. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran dalam memberikan pembinaan dan pendidikan kepada anak-anak dan remaja yang berada di dalamnya. Selain pendidikan formal, keterampilan tambahan juga diperlukan untuk mendukung perkembangan dan kemandirian para remaja. Salah satu keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini adalah keterampilan digital

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada Panti Asuhan Muhamadiyah Arso 10, diketahui bahwa para remaja telah menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pemanfaatannya masih perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih produktif. Beberapa peserta telah terbiasa menggunakan telepon pintar dan media sosial, namun belum seluruh peserta memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi digital untuk membuat karya, mengolah informasi, maupun mengembangkan kreativitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada para remaja. Pelatihan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik sehingga peserta dapat mencoba secara langsung keterampilan yang diberikan.





Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Keterampilan Digital bagi Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau kelompok sasaran sebagai mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merencanakan serta melaksanakan tindakan, dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. Dengan demikian, PAR tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan atau pemecahan masalah secara kolaboratif (Kholik et al., 2023). Pada metode ini kami menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap kondisi peserta dan lingkungan panti asuhan serta diskusi dengan pihak pengelola untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta (Prayudha et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa seluruh anak panti asuhan pada tingkat remaja belum mengetahui cara mengoperasikan laptop dan belum memiliki perangkat laptop yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan bentuk pelatihan dan fasilitas yang perlu dipersiapkan agar peserta dapat mengikuti kegiatan secara langsung. Oleh karena itu, tim mempersiapkan laptop yang akan digunakan sebagai perangkat utama selama kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi tersebut, tim menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan dengan mempertimbangkan kebutuhan, usia, serta kemampuan peserta.

Selanjutnya, dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak pengelola panti asuhan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk penentuan waktu dan tempat yang sesuai serta nyaman bagi peserta. Tim kemudian menentukan materi keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta, yaitu keterampilan dasar dalam mengoperasikan laptop serta menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Selain menyiapkan laptop sebagai fasilitas utama, tim juga mempersiapkan bahan praktik, media pembelajaran, dan perlengkapan pendukung lainnya. Persiapan tersebut dilakukan agar peserta dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik menggunakan laptop dan aplikasi yang diperkenalkan. Dengan demikian, seluruh kebutuhan kegiatan dipersiapkan berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi peserta agar pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung dengan baik, terarah, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

2. Tahap Pelatihan



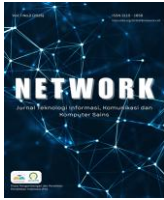
Tahap pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik secara langsung dengan menggunakan laptop yang telah dipersiapkan sebelumnya (Wahyuniar et al., 2021). Mengingat hasil observasi menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan laptop, pelatihan diawali dari materi yang paling dasar. Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan perangkat laptop, mulai dari mengenali bagian-bagian dasar laptop, cara menyalakan dan mematikan laptop dengan benar, serta cara menggunakan *touchpad* dan *keyboard*. Selanjutnya, peserta diberikan arahan mengenai cara mengoperasikan laptop, seperti menggerakkan kursor, melakukan klik, membuka dan menutup aplikasi, mengetik menggunakan *keyboard*, serta menyimpan dan membuka kembali dokumen (Wahyuniar et al., 2021).

Setelah peserta memahami dasar-dasar pengoperasian laptop, pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik menggunakan aplikasi *Microsoft Word* (Fitriyah et al., 2024). Peserta diarahkan untuk membuat dokumen sederhana, mengetik teks, mengatur tulisan, serta menggunakan beberapa fitur dasar yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Setelah itu, peserta diperkenalkan dengan *Microsoft Excel* melalui praktik sederhana, seperti mengenali lembar kerja, memasukkan data ke dalam tabel, mengatur kolom dan baris, serta menggunakan fungsi dasar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Selama proses pelatihan, pendamping memberikan arahan secara bertahap dan membantu peserta yang mengalami kesulitan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba setiap langkah secara langsung sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengoperasikan laptop dan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* serta *Microsoft Excel* secara mandiri (Hamdani et al., 2023).

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan mengikuti praktik dasar pengoperasian laptop serta penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* (Renyaan et al., 2024). Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali materi yang telah dipelajari secara langsung. Pendamping mengamati proses peserta dalam mengoperasikan laptop dan menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan. Apabila terdapat peserta yang mengalami kesulitan, pendamping memberikan bantuan secara langsung dengan mengarahkan dan mencontohkan langkah-langkah yang harus dilakukan. Pendamping membantu peserta mulai dari cara mengoperasikan laptop, menggunakan *keyboard* dan *touchpad*, membuka aplikasi, hingga menggunakan fitur-fitur dasar pada *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai langkah-langkah yang belum dipahami dan kemudian mencoba kembali dengan arahan dari pendamping. Dalam praktik *Microsoft Word*, pendamping membantu peserta ketika



mengalami kesulitan dalam mengetik, mengatur tulisan, maupun menyimpan dokumen. Sementara itu, dalam praktik *Microsoft Excel*, pendamping memberikan contoh mengenai cara memasukkan data, mengatur tabel, serta menggunakan fitur dasar yang telah diberikan. Dengan adanya pendampingan secara langsung, peserta dapat memperoleh pengalaman praktik yang lebih mudah dipahami dan secara bertahap mampu mengoperasikan laptop serta menggunakan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* dengan lebih mandiri. Tahap pendampingan ini sekaligus menjadi bagian dari proses pen gamatan terhadap perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Keterampilan Digital bagi Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan pelatihan keterampilan digital bagi remaja panti asuhan Muhammadiyah dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan melalui peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi (Meliasari et al., 2024). Sebelum kegiatan dilaksanakan, kami melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital cukup beragam. Sebagian peserta telah terbiasa menggunakan laptop untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam menggunakan aplikasi tertentu untuk kegiatan produktif.

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan materi pelatihan. Materi diberikan secara bertahap dan disertai dengan praktik agar peserta dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Meliasari et al., 2024). Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya keterampilan digital bagi remaja. Peserta diberikan penjelasan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk belajar, mencari informasi, membuat karya, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan di masa mendatang. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai penggunaan aplikasi digital. Dalam proses pelatihan, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendamping, tetapi juga mengikuti praktik secara langsung.



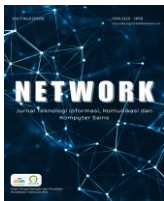


Gambar 1. Proses Pelatihan dan Pendampingan.



Gambar 2. Proses Pelatihan dan Pendampingan.

Kegiatan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi remaja panti asuhan putri dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer dan menggunakan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar maupun pekerjaan (Azhar et al., 2023). Keterampilan TIK menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan kecakapan digital karena teknologi tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi,



mengolah data, membuat dokumen, dan menghasilkan karya secara produktif. Sebelum pelatihan dimulai, tim melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer cukup beragam. Sebagian peserta sudah mampu menggunakan laptop untuk kegiatan sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi komputer.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, materi pelatihan difokuskan pada penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* (Wungo et al., 2024). Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan penjelasan singkat dan praktik langsung. Pendekatan praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami fungsi setiap aplikasi, tetapi juga mampu menggunakannya secara langsung untuk menyelesaikan tugas sederhana (Tuhumena et al., 2024). Pembelajaran TIK yang melibatkan peserta secara aktif dalam penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat digital secara produktif (Faizah & Nur, 2022; Irmayana et al., 2024; Salsabila & Kusuma, 2024). Pada materi *Microsoft Word*, peserta diperkenalkan pada fungsi dasar aplikasi serta cara membuat dan mengelola dokumen (Paranoan et al., 2024). Peserta mempraktikkan cara membuat dokumen baru, mengetik dan mengedit teks, mengatur jenis dan ukuran huruf, mengatur paragraf dan perataan teks, menggunakan *bold*, *italic*, dan *underline*, membuat daftar, memasukkan tabel, serta menyimpan dan membuka kembali dokumen (Waqfin et al., 2023). Peserta kemudian diberikan latihan membuat dokumen sederhana sebagai penerapan materi yang telah dipelajari.

Pada materi *Microsoft Excel*, peserta diperkenalkan pada fungsi dasar lembar kerja dan penggunaannya untuk mengolah data. Praktik meliputi cara membuat dan mengisi tabel, memasukkan serta mengedit data, mengatur ukuran kolom dan baris, serta melakukan perhitungan sederhana menggunakan rumus seperti SUM dan *average*, serta operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Peserta juga diberikan latihan membuat tabel sederhana agar dapat memahami penggunaan *Excel* secara langsung. Penggunaan aplikasi pengolah data seperti *Microsoft Excel* dalam pembelajaran dapat membantu peserta mengembangkan keterampilan pengolahan data sekaligus kemampuan pemecahan masalah secara praktis.

Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima penjelasan dari pendamping, tetapi juga langsung mempraktikkan setiap langkah menggunakan laptop. Pendamping memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peserta mengikuti dan mencoba secara mandiri. Peserta yang mengalami kesulitan mendapatkan pendampingan secara langsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta dalam mengoperasikan komputer, khususnya *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan kebutuhan administrasi sederhana (Diniya et al., 2022; Ladika,



2024). Harapan kami juga bagi para peserta nantinya dapat memiliki keterampilan praktis dalam membuat dan mengelola dokumen, mengolah data sederhana, serta menggunakan aplikasi komputer secara lebih percaya diri dan mandiri. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengembangkan kemampuan diri, serta menghadapi kebutuhan pendidikan dan dunia kerja yang semakin membutuhkan kecakapan teknologi (Niqotaini et al., 2023).

2. Hasil Pelaksanaanya Kegiatan Pelatihan

1) Partisipasi Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah

Partisipasi peserta merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi dan praktik. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam memperhatikan penjelasan, mencoba menggunakan aplikasi yang diperkenalkan, serta mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Peserta juga menunjukkan ketertarikan ketika diberikan kesempatan untuk membuat karya digital secara mandiri. Keaktifan peserta menjadi hal penting karena keterampilan digital membutuhkan pengalaman dan praktik secara langsung. Dengan terlibat secara aktif, peserta dapat lebih mudah memahami fungsi dan cara penggunaan teknologi yang diberikan.

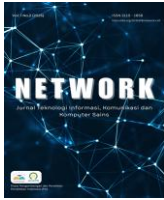
2) Peningkatan Keterampilan Digital Peserta

Setelah mengikuti proses pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya perkembangan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Peserta yang sebelumnya hanya menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan mulai memahami bahwa perangkat tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif (Syahputra et al., 2025). Melalui praktik, peserta mulai mampu mengikuti tahapan penggunaan aplikasi digital, membuat karya sederhana, serta memanfaatkan sumber informasi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kreativitas.

Peningkatan kemampuan peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas praktik yang diberikan. Peserta yang pada awal kegiatan masih membutuhkan bantuan secara intensif secara bertahap dapat melakukan beberapa tahapan secara mandiri. Meskipun tingkat kemampuan peserta tidak seluruhnya sama, proses pelatihan memberikan pengalaman baru dalam menggunakan teknologi. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

3) Pendampingan dan Praktik Keterampilan Digital

Pendampingan menjadi bagian penting dalam kegiatan pelatihan karena setiap peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dalam proses praktik,



pendamping memberikan arahan kepada peserta secara langsung, terutama kepada peserta yang mengalami kesulitan. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba kembali materi yang telah disampaikan. Apabila terdapat kesalahan dalam proses penggunaan aplikasi, pendamping memberikan penjelasan dan membantu peserta memperbaikinya. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknologi digital, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan menggunakan teknologi.

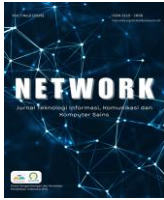
Dengan demikian, proses pelatihan dan pendampingan dapat membantu peserta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital. Kegiatan praktik juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas melalui karya yang dibuat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi remaja Panti Asuhan Muhammadiyah telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui tahapan observasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengoperasikan laptop serta menggunakan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif dan antusias mengikuti materi, serta mulai mampu membuat dan mengelola dokumen sederhana, membuat tabel, dan melakukan perhitungan dasar secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membantu peserta meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi secara produktif untuk mendukung kegiatan belajar, pekerjaan, dan kebutuhan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan peserta dan keterbatasan waktu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Oleh karena itu, pelatihan TIK perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif agar keterampilan peserta dapat berkembang secara optimal dan diterapkan secara mandiri serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. B., Putri, E. T., Fikri, M. F., Assyukron, I. F., & Dairoh. (2023). Pelatihan Microsoft Office sebagai upaya peningkatan kemampuan bagi kader dan masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3144–3153.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15589>
- Diniya, H., Amellia, N., Mafudloh, K. E., Solikha, R. A., & Nugraha, H. H. (2022). Pelatihan penggunaan Microsoft Word bagi siswa SMP Desa Kuripan Lor Pekalongan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat METHABDI*, 2(2), 132–136.
<https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol2No2.pp132-136>
- Faizah, A. N., & Nur, M. A. (2022). Pelatihan penggunaan Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint) untuk meningkatkan literasi TIK bagi karang taruna Desa Bulolohe Kabupaten Bulukumba. *Abdimas Galuh*, 4(2), 674–679.
<https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/download/7358/5319>
- Fitriyah, E., Dyana, M. A., & Anwari. (2024). Program pendampingan dan pelatihan
- Copyright (c) 2026 Network : Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi dan Komputer Sains
 <https://doi.org/10.51878/network.v5i4>



Microsoft Office untuk siswa MTs Bustanul Ulum Sumber Anom Pamekasan.

BAJHRAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).

Hamdani, M. F., Zaman, M. B., Ngafifudin, G., Makrifah, I. A., & Nashrudin, N. (2023).

Pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran pada SMPN 1

Kademangan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 76–84.

<https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.158>

Hartini, Apriyanti, E., & Alang, H. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–62.

<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.815>

Irmayana, I., Sahribulan, S., Idrus, H., Almaida, A., & Jannah, S. R. (2024). Pengenalan dan pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Excel pada siswa kelas VIII di MTs Izzatul Ma'arif Tappina. *Journal Lepa-Lepa Open*, 4(2).

Kholik, M. N., Huda, M., Mukminin, A., & Hana, U. A. (2023). Penguatan kegiatan kemasyarakatan berbasis program kerja KKN di Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i01.4300>

Ladika, L. (2024). Pelatihan dasar Microsoft Office untuk meningkatkan softskill pada siswa SMK Gandasari di Tangerang Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 53–58.

Meliasari, D., Purwanto, P., & Syarifah, L. (2024). Meningkatkan kemampuan penggunaan Microsoft Office melalui pelatihan pada remaja di Desa Beseran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 402–409.

<https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22212>

Niqotaini, Z., Arifuddin, N. A., & Rosmawarni, N. (2023). Pelatihan Microsoft Office bagi siswa untuk meningkatkan softskills di SMKS Mandiri Bojonggede. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2423–2429.

<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i7.2423-2429>

Paranoan, N. R., Tuhumena, L., Hamzah, H., Gultom, A. S., Umbekna, S., Allo, C. B. G., Haryati, K., & Tommi. (2024). Pelatihan Microsoft Office Word bagi anak-anak dan pemuda Kebun Tuli Yotoro, Sentani, Kabupaten Jayapura. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v3i1.4162>

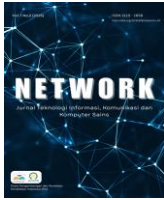
Prayudha, I. T., Bagus Ananta, C., Abdillah, H., & Umam, N. K. (2023). Pelatihan dasar Microsoft Word untuk peserta didik MTs Mathlabul Huda Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 188–194. <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i1.6634>

Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9, Article e14878.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>

Renyaan, A. S., Sumanik, E. D., & Kubelaborbir, T. M. (2024). Pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan keterampilan komputer bagi pemuda Gereja Jemaat Lembah Yordan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 126–133.





- Salsabila, J., & Kusuma, T. P. P. (2024). Peningkatan kompetensi teknologi siswa melalui pelatihan Microsoft Office di SMP Muhammadiyah Kembaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1358–1364.
- Syahputra, M., Yeni, A. C., Susilo, H., Sari, I., & Werleam, I. (2025). Peningkatan kesiapan masa depan remaja panti asuhan Alfath Tauhid melalui literasi dan keterampilan digital. *Abdi Teknoyasa*, 6(2). <https://journals2.ums.ac.id/abditeknoyasa/article/view/13430>
- Tuhumena, L., Hamzah, H., Kuddi, B. F., Appa, F. E., Papriani, N. P., Pattinaja, Y. I., Tomasila, L. A., Gea, L., Sumardi, S. R., Mishbach, I., Umbekna, S., & Paranoan, N. R. (2024). Pemberdayaan masyarakat dengan mengajari Microsoft Word bagi anak muda di Kampung Enggros, Kota Jayapura. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 180–189.
- Wahyuniar, W., Sari, D. K., & Uspayanti, R. (2021). Pelatihan komputer dasar berbasis aplikasi Microsoft Office bagi siswa SMK Negeri 3 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4176>
- Waqfin, M. S. I., Rohmatullah, M., Rahayu, S. N., & Karisma, Z. N. (2023). Teknologi optimalisasi pelatihan Microsoft Office Word bagi kelas 6 di SDN Pulorejo Tembelang Jombang. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Wungo, L., Supriyadi, Sofyan, & Amin, S. (2024). Pelatihan Microsoft Office bagi siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Hidayatullah Manokwari Papua Barat. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).